

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Perusahaan Manufaktur merupakan badan usaha yang bergerak di bidang produksi yang mengelola bahan mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Sekarang ini di Indonesia banyak sekali perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya ialah sektor barang konsumsi yang cukup menarik banyak perhatiann karena selalu dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Sub sektor barang konsumsi ini terdiri dari industri makanan dan minuman, industri farmasi, industri rokok, industri kosmetik, dan industri peralatan rumah tangga.

Menurut Fakhruddin & Hadianto dalam Moniaga, (2013) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan dipasar. Nilai perusahaan ialah nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan sangatlah penting karena

dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Pentingnya nilai suatu perusahaan membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun memberikan kredit kepada perusahaan. Nilai perusahaan akan memberikan indikasi positif dimata investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan, sedangkan bagi pihak kreditur nilai perusahaan merefleksikan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh modal kerja perusahaan, Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Nilai perusaahn di pengaruhi oleh leverage. Leverage cerminan kemampuan perusahaan karena menggunakan bentuk-bentuk sumber dana yang memiliki biaya atau beban tetap dalam upaya meningkatkan keuntungan perusahaan dan memaksimalkan kekayaan pemilik dan pemegang saham perusahaan. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi akan mampu membayar dividen tinggi, sehingga sampai tingkat dimana

utang yang lebih tinggi menaikkan EPS yang diharapkan, leverage akan meningkatkan harga saham.

Selain dipengaruhi oleh leverage, nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Menurut (Nurhayati, 2017) menyatakan bahwa, profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Jika rasio profitabilitas terlihat baik dan jika kondisi ini berjalan terus menerus secara stabil maka rasio nilai pasar juga akan tinggi. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Dengan tingginya tingkat keuntungan suatu perusahaan maka akan meningkat pula kemakmuran para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan memaksimalkan kinerja para karyawan dan manajemen juga akan dituntut untuk dapat mencapai target yang sudah ditentukan supaya mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin.

Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih. Hal ini ditangkap oleh para investor sebagai nilai positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Jika terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Tabel 1. 1 PBV Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi

NO	KODE	Price to Book Value					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	ULTJ	4.07	3.95	3.59	3.32	2.93	3.57
2	INDF	1.05	0.36	1.43	1.35	1.42	1.12
3	GOOD	0.27	0.91	0.37	5.42	4.32	2.25
4	FOOD	0.64	3.56	6.42	5.63	7.35	4.72
5	ROTI	5.40	5.62	5.41	2.68	2.71	4.36
Rata -rata		2.28	2.88	3.44	3.68	3.74	3.20

Sumber Data: Diolah, 2020.

Dari tabel di atas bahwasanya setiap perusahaan memiliki nilai yang berbeda setiap tahunnya. Pada tahun 2015-2016 perusahaan GOOD mengalami kenaikan dari 0.27 menjadi 0.91. kenaikan sebesar 0.64. perusahaan FOOD mengalami peningkatan 0.64 menjadi 3.56. kenaikan sebesar 2.92. perusahaan ROTI mengalami peningkatan dari 5.40 menjadi 5.62. kenaikan sebesar 0.22. perusahaan UL TJ mengalami penurunan dari 4.07 menjadi 3.95 penurunan sebesar 0.12. perusahaan INDF mengalami penurunan dari 1.05 menjadi 0.36. penurunan sebesar 0.69.

Pada tahun 2017 perusahaan ULTJ mengalami penurunan sebesar 0.36. perusahaan INDF meningkat sebesar 1.07. perusahaan GOOD mengalami penurunan sebesar 0.54. perusahaan FOOD meningkat sebesar 2.86. perusahaan ROTI menurun sebesar 0.21.

Pada tahun 2018. Perusahaan ULTJ MENURUN 0.27. perusahaan INDF menurun sebesar 0.08. perusahaan GOOD meningkat signifikan sebesar 5.05. perusahaan FOOD menurun 0.8. perusahaan ROTI menurun sebesar 2.73.

Dan pada tahun 2019. Perusahaan ULTJ menurun sebesar 0.39. perusahaan INDF meningkat sebesar 0.07. perusahaan GOOD menurun sebesar 1.1. perusahaan FOOD meningkat sebesar 1.72. dan perusahaan ROTI meningkat senilai 0.06.

Nilai rata rata selama lima tahun terakhir setiap perusahaan berbeda beda yaitu perusahaan ULTJ dengan rata rata 3.57. perusahaan INDF dengan rata rata 1.12. perusahaan GOOD dengan rata rata 2.25. perusahaan FOOD rata rata 4.72. dan perusahaan ROTI dengan nilai rata rata 3.20. Dari penjelasan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Price to Book Value (PBV) periode 2015-2019 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan termasuk penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas sangatlah penting dikarenakan perbandingan yang dilihat oleh investor. Profitabilitas digunakan untuk

mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen, manajemen yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Tentunya, semakin tinggi laba maka semakin tinggi return yang diterima oleh investor. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian antara lain ialah Return On Assets (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

*Tabel 1. 2 ROA Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi*

No	Kode	Return On Assets				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ULTJ	14,78	16,74	13,72	11,14	5,22
2	INDF	4,04	6,41	5,85	3,73	1,66
3	GOOD	0,63	1,22	1,45	0,93	0,36
4	FOOD	7,14	17,48	7,66	3,42	4,81
5	ROTI	10,21	9,58	2,97	1,63	1,25

Sumber Data: Diolah, 2020.

Tabel 1.2 diatas menggambarkan data *return on assets* pada perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di BEI. Dapat dilihat bahwa *return on assets* pada setiap perusahaan sangat bervariasi. PT Sentra Food Indonesia Tbk. adalah perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* tertinggi yaitu 17,48 pada tahun 2016 yang menunjukan bahwa perusahaan tersebut menggunakan aktivitya secara produktif. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Merupakan perusahaan yang memiliki nilai *return on assets* terendah dibandingkan dengan perusahaan sub sektor konsumsi yang lainnya yaitu 0.36 pada tahun 2019.

Tabel 1. 3 Perbandingan ROE Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konsumsi

No	Kode	Return On Equity				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ULTJ	16.68	18.65	15.73	13.16	7,33
2	INDF	6.14	8.45	7.80	5.77	3.57
3	GOOD	2.84	3.32	3.55	3.02	2.16
4	FOOD	10.36	19.83	9.45	5.43	7.34
5	ROTI	13.11	11.28	5.21	4.94	4.68

Sumber Data: Diolah, 2020.

Dari tabel 1.3 diatas menggambarkan data ROE pada perusahaan perusahaan tersebut sangat bervariasi setiap tahunnya. ROE tertinggi di dapat dari perusahaan PT Sentra Food Indonesia Tbk. Dengan nilai 19.83 pada tahun 2016. Pengelolaan yang baik menjadi salah satu faktor utama FOOD pada tingkat atas. Tingkat pengembalian modal yang tinggi kepada para pemegang saham menjadikan total equitas tinggi. Lain halnya dengan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk mendapatkan nilai terrendah diantara perusahaan yang lainnya yaitu 2.16 pada tahun 2019. Bias jadi dikarenakan banyaknya hutang yang menumpuk tidak diimbangi dengan hasil keuntungan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah di ulas peneliti ingin menganalisa“PENGARUH MODAL KERJA, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” Perusahaan Manufaktur sub sektor konsumsi.

### 1.2. Identifikasi Masalah.

Untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas maka diperlukan identifikasi masalah, masalah dari latar belakang diatas antara lain;

1. Pengaruh modal kerja mengalami fluktuasi pada nilai perusahaan.
2. Mengidentifikasi nilai perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan.
3. Adanya hubungan yang signifikan antara modal kerja, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. *Leverage* dan profitabilitas mengalami fluktuasi.

### **1.3. Batasan Masalah.**

Dikarenakan luasnya permasalahan yang di bahas maka penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Penelitian ini dibatasi oleh sub sektor konsumsi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini dibatasi pada tiga variabel independen yaitu modal kerja, *leverage* dan profitabilitas yang di ukur dengan return on asset (ROA)
3. Penelitian ini dibatasi kurun waktu tahun 2015-2019.
4. Dalam penelitian ini variabel nilai perusahaan dihitung menggunakan Price of Book Value.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah modal kerja, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

### **1.5. Tujuan penelitian.**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

### **1.6. Manfaat Penelitian.**

#### **1.6.1 Manfaat teoritis.**

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi panduan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan karya ilmiah.

#### **1.6.2. Manfaat praktis.**

Manfaat praktis penelitian terbagi ke dalam dua manfaat yaitu untuk investor dan perusahaan.

1. Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan acuan pertimbangan dan referensi kebijakan untuk melakukan investasi di pasar modal.
2. Bagi perusahaan, dapat dijadikan masukan untuk dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan supaya dapat memberikan

informasi yang tepat untuk para investor untuk berinvestasi dan mengetahui kondisi nilai perusahaan di pasar modal.

3. Bagi peneliti, penelitian ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir penulis serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh modal kerja, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sector konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Bagi Universitas Putera Batam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang memiliki kepentingan yang sama di bidang akuntansi keuangan dan dapat menjadi referensi pengembangan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.